

SARKASME DALAM KOMUNIKASI ANGGOTA GRUP 2STROKE BELIDA DARAT PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

Lailati Piljanah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan

lailatijannah@gmail.com

Abstrak : Sarkasme (kata kasar) merupakan gaya bahasa kasar atau keras yang mengandung makna negatif serta digunakan untuk ejekan dan sindiran. Selain itu, sarkasme dapat menjadi makna positif tergantung dengan konteks pembicaraannya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur (interpreter, teks/kata, konteks histori dan konteks kultural) dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sarkasme (kata kasar) dalam komunikasi anggota grup motor 2stroke Belida Darat, serta mengetahui konteks dan hubungan sosial dari sarkasme (kata kasar) dalam komunikasi anggota grup 2stroke Belida Darat. Maka berdasarkan hasil penelitian, hasil temuan penelitian adalah 1) Bentuk-bentuk sarkasme yang diungkapkan oleh anggota grup motor 2Stroke Belida Darat adalah sarkasme berbentuk Nama hewan berupa: Anjing, Kucing dan Babi. Benda yang berkarakteristik buruk berupa: *Bengkai* dan *Tai*. Kondisi atau keadaan manusia berupa: *Gile* dan *Lolo*. Anggota keluarga berupa: *Kampang*. Dan bahasa keren berupa: Anjay dan Anying. 2) Dalam konteks humorous dan emotion dan dipengaruhi oleh budaya massa dan hubungan sosial berupa sosial media.

Kata kunci: Sarkasme, Grup Motor, Hermeneutika Paul Ricoeur

Abstract : Sarcasm (rude word) is a rude or harsh language style that contains negative meanings and is used for ridicule and innuendo. In addition, sarkasme can be a positive meaning depending on the context of the conversation. As for this study, the researchers used Paul Ricoeur hermeneutics analysis (interpreter, text/word, historical context and cultural context) with qualitative methods and data collection techniques through interviews, observation and documentation. This study aims to determine the form of sarcasm (rude words) in the communication of members of the motor Group 2stroke Belida Darat, and determine the context and social relationships of sarcasm (rude words) in the communication of members of the group 2stroke Belida Darat. So based on the results of the study, the findings of the study are 1) forms of sarcasm expressed by members of the grub motor 2stroke Belida Darat is sarcasm in the form of animal names: dogs, cats and pigs. Objects with bad characteristics in the form of: *Bengkai* and *Tai*. Human condition or state in the form of: *Gile* and *Lolo*. Family members are: *Kampang*. And cool languages in the form of: *Anjay* and *Anying*. 2) in the context of humorous and emotion and influenced

by mass culture and social relations in the form of social media.

Keyword: *Sarcasm, Motor Grup, Hermeneutics Paul Ricoeur*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan makhluk yang tak bisa hidup sendiri. Ia membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Jika kita amati dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, segala hal yang dilakukan manusia tak terlepas dari kegiatan sosial yang berupa komunikasi. Seperti menyapa sesama, menonton televisi, membaca koran, curahan hati dan sebagainya. Karena pada hakikatnya manusia dapat hidup berkembang bila menjalin hubungan dan kerjasama dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan dan kerjasama tersebut maka manusia membutuhkan komunikasi sebagai solusinya. Komunikasi merupakan satu hal yang tak bisa dipisahkan dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk berinteraksi dengan sesama, manusia membutuhkan komunikasi sebagai alat penyambung interaksi.¹

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang paling sering digunakan oleh sesama manusia, karena dengan verbal manusia biasa mengungkapkan emosi, pendapat, berdebat, bercanda, saling menanyakan kabar dan bahkan bertengkar.² Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan secara langsung melalui lisan seperti bertatap muka dan berbicara secara langsung atau melalui media seperti berbicara melalui *handphone* (telponan), *voice note* (pesan suara) dari media *whatsapp* dan sebagainya.³

Komunikasi verbal sangat erat kaitannya dengan bahasa, sebab media utama komunikasi verbal adalah bahasa. Bahasa ialah satu dari banyaknya perantara sampainya sebuah komunikasi yang dipakai manusia dalam berkomunikasi dengan sesama. Dalam berkomunikasi manusia tak akan pernah terkucil dari pemakaian bahasa sebagai individu sosial yang bernyawa. Bahasa dipakai dalam segala garis tatanan kehidupan guna mempermudah prosedur berkomunikasi. Bahasa tidak memandang usia, mulai dari orang tua sampai anak kecil harus memakai bahasa guna menyampaikan apa yang ingin ia sampaikan.

Remaja adalah seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan usia maupun fisik. Usia remaja adalah usia dimana ia akan mengalami perubahan emosi, mulai bisa membedakan mana yang baik dan buruk, mulai eksis dalam dunia sosial dan merupakan usia yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan.⁴ Pada usia remaja, remaja akan mulai mempunyai kesenangan berkelompok sosial.⁵ Dengan demikian kelompok sosial remaja juga dapat mempengaruhi perilaku dan bahasa remaja. Selain

¹ Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, vol.6, no. 2 (2016), 84.

² Sari Ramadanty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja (n.d.)*, 2.

³ Muhamad Bisri Mustofa et al., *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam, At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (26 July 2021), 28.

⁴ Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, vol.1, no. 1 (8 August 2017), 244.

⁵ Zadrian Ardi et al., "Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Konselor*, vol.1, no. 2 (1 June 2012), 2.

usia yang mempengaruhi bahasa remaja, faktor lingkungan atau kebiasaan serta latar belakang budaya (kultural) juga memungkinkan dapat mempengaruhi bahasa remaja.⁶ Kata kasar sudah sering diungkapkan dikalangan remaja. Bahkan bisa dikatakan setiap orang pasti dan pernah mengungkapkan kata kata kasar, baik secara sengaja ataupun tidak. Namun, latar belakang pengungkapan kata kata kasar tersebut berbeda beda dan tidak terlepas dari sebuah konteks “mengapa, apa dan kepada siapa”.

Hermeneutika adalah cabang filsafat untuk menginterpretasikan makna, mengartikan kata, mengetahui sebab yang tidak terlepas karena pengaruh waktu dan perbedaan perbedaan kultural.⁷ Dalam hal ini, apapun yang dikatakan seseorang tidak akan terlepas dari sebab dan konteks mengapa, kapan, dimana, dan kepada siapa kita mengungkapkan sesuatu tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis hermeneutika. Adapun menurut Nasution penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang memanifestasikan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari berbagai sumber seperti responden yang diteliti dan perilaku lain yang telah diamati.⁸ Sampel dalam penelitian ini berupa lima orang anggota grup 2Stroke Belida Darat dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis hermeneutika Paul Ricoeur untuk menginterpretasikan kata kata atau sarkasme yang digunakan oleh anggota grup 2Stroke Belida Darat dalam berkomunikasi sehari hari.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara penelitian jarak jauh menggunakan bantuan media (telepon, video, *chatting* dan orang yang mewakili). Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mewawancarai objek penelitian yang berkaitan secara langsung menggunakan media online (telepon, *video call*, *chatting* atau *voice note*) dengan metode terstruktur, yakni peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum diadakannya wawancara. Adapun dokumentasi dalam penelitian berupa dokumen, gambar dan tulisan. Setelah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan analisis hermeneutika Paul Riceour untuk menginterpretasikan kata kata hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah adanya penelitian, maka adanya hasil yang diperoleh dari penelitian dengan

⁶ Yuliana Sesi Bitu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua,” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, vol.4, no. 2 (30 September 2020), 155–156.

⁷ Rini Fitria, “Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks,” vol.16, no. 2 (2016), 33.

⁸ S. Nasution “Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif” (Bandung: Tarsito, 1996), 9.

menggunakan prosedur pengumpulan data obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun hasilnya ialah:

1. Bentuk Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat

Adapun bentuk-bentuk kata sarkasme yang diungkapkan oleh Ajmal Akbar sebagai ketua grub 2Stroke Belida Darat:

“Lagak dema binatang, bengkai lah, lolo lah, gile lah, ah selagu lagu”⁹

“Seperti nama binatang, bangkai lah, bodoh lah, gila lah, ah macam-macam”

Senada dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari salah-satu anggota grub 2Stroke Belida Darat, bahwa:

“Banyak macamna, yang anjing, yang kucing, yang babi, tak ceta kadang to”¹⁰

“Banyak macamnya, anjing, kucing, babi, terkadang tidak jelas”

Lalu diperkuat lagi oleh jawaban dari hasil wawancara anggota 2Stroke Belida Darat yang lain, ia menyatakan bahwa pernah berkata sarkasme yang berupa:

“Sarkasme yang saya ucapkan macam-macam, kadang nama binatang, ejekan, anjay dan lain-lain”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Diki Saputra, bahwa:

“Seperti kata tai, anjing, ya tapi itu hanya candaan dengan sesama anggota”¹²

Demikian pula dengan jawaban dari hasil wawancara bersama remaja yang berinisial EMS, bahwa:

“Bentuknya seperti anjay, anying, babi, kampang, banyaklah hehe”¹³

Hasil wawancara diatas selaras dengan data observasi yang ditemukan oleh peneliti. Disela-sela bermain game, anak berinisial DS berkat“Anjir jangan diserang taiiii”¹⁴

Lalu disauti oleh temannya yang lain:

“Aaaaaa.. pelan pelan anjing”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa anggota 2Stroke Belida Darat pernah mengungkapkan kata-kata sarkasme baik dalam bentuk nama hewan, kondisi atau keadaan manusia dan lain sebagainya.

2. Konteks Dan Hubungan Sosial Dari Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat

⁹ Wawancara, Ajmal Akbar, room chat of Whatsapp, Pukul 13:08 WIB ,19 November 2023.

¹⁰ Wawancara, Sendra Warastra, room chat of whatsapp, Pukul 16:33 WIB , 20 November 2023.

¹¹ Wawancara, Legi Arianto, room chat of whatsapp, Pukul 11:22, 20 November 2023.

¹² Wawancara, Diki Saputra, room chat of whatsapp, Pukul14:23, 20 November 2023.

¹³ Wawancara, Inisial EMS, room chat of whatsapp, Pukul 11:22, 19 November 2023.

¹⁴ Recorder hasil observasi, di bengkel Jempol, Pukul 14:00, Minggu 17 November 2023.

¹⁵ Recorder hasil observasi, di bengkel Jempol, Pukul 14:00, Minggu 17 November 2023

Adapun konteks kata sarkasme yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama anggota 2Stroke Belida Darat, yakni:

“Kebanyak an begurau dek, men secara sengaja uleh nak nyakiti ati, takde. Ulehna men emosi sambel ngenggunean sumpah serapah makitu memang bukan peratoran kami, untuk selalu nyelesaian masalah secara sehat-sehat bie.”¹⁶

“Apakah hubungan sosial di sana mempengaruhi pemerolehan bahasa sarkasme yang diungkapkan oleh anggota grub 2Stroke Belida Darat?”

“Kalu sosial masyarakat takde dek, bukan tradisi yang terus menerus di daerah kami, Cuma memang logat bicara urang sumatera kan agak kasar, logatna yo dek, bukan bahasana! Tapi men pengaruh deri sosial media menurut kakak aok, ulehna sesuai jaman makkari kita neman nengar budak-budak mude yang ngerasa keren dengan bahasa makitu apalagi men lah MABAR, kadang tak sadar kan kalu ngomong dengan besa sarkasme tadi.”¹⁷

“Kebanyakan bercanda dek, kalau secara sengaja untuk menyakiti hati, tidak. Karena kalau emosi lalu menggunakan sumpah serapah seperti itu memang bukan peraturan kami, untuk menyelesaikan masalah selalu dengan cara yang sehat saja.”

“Kalau sosial masyarakat tidak dek, bukan tradisi yang terus menerus di daerah kami, hanya memang logat bicara orang Sumatera lumayan sedikit kasar, logatnya ya dek, bukan bahasanya! Tapi kalau pengaruh dari sosial media sih menurut kakak iya, karena sesuai zaman sekarang kita sering mendengar anak-anak muda yang merasa keren dengan bahasa seperti itu, apalagi jika sudah MABAR kadang tidak sadar kan kalau berbicara dengan bahasa sarkasme tadi.”

Berdasarkan hasil paparan wawancara di atas, anggota 2Stroke Belida Darat berkata sarkasme dalam konteks bercanda dan tidak sengaja serta dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang berupa sosial media. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama anggota 2Stroke yang lain, bahwa:

“Dalam konteks candaan”¹⁸

“Dalam konteks bercanda”

Lalu dikuatkan lagi oleh pendapat anggota 2Stroke Belida Darat yang bernama Sendra Warastra, bahwa:

“Dalam konteks biasana gelak tak sengaja uleh ade gewe gurau kadang tak masok akal, laju tesebut-sebut setuan cara itu”¹⁹

“Dalam konteks biasanya suka gak sengaja karena kerjanya bercanda yang gak

¹⁶ Wawancara, Ajmal Akbar, room chat of whatsapp, Pukul 13:08 WIB, 19 November 2023

¹⁷ Wawancara, Ajmal Akbar, room chat of whatsapp, Pukul 13:08 WIB, 19 November 2023

¹⁸ Wawancara, Legi Arianto, room chat of Whatsapp, Pukul 11:22, 19 November 2023

¹⁹ Wawancara, Sendra Warastra, room chat of whatsapp, Pukul 16:33 WIB, 20 November 2023

masuk akal, jadi menyebut sesuatu yang seperti itu.”

Namun berbeda dengan paparan hasil wawancara dengan anggota yang lainnya, yakni:

“Dalam konteks bermain, emosional”

“dan juga kadang tidak disengaja”²⁰

Jawaban diatas didukung oleh anggota 2Stroke Belida Darat yang lain, bahwa:

“Dalam konteks bercanda, kadang juga dicampuri oleh rasa kesal”²¹

Hasil wawancara diatas selaras dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti. Ketika melakukan observasi, inisial DS berkata:

“Santai bie ler, waya dikatan makitu, pecak tak tau bie, awak lah bekawan lama, dahlah santuyy”²²

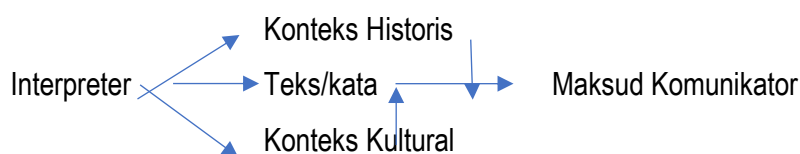
Munculnya kalimat diatas untuk memberikan pengertian kepada seorang temannya yang tersinggung karena temannya bercanda dengan kata sarkasme. Kejadian tersebut menggambarkan bahwa bercanda dengan kata sarkasme adalah sebuah keakraban, yang mana jika salah-satu anggota tersinggung adalah sikap ketidakpahaman satu sama lain. mereka berpendapat jika masih tersinggung oleh lelucon kecil maka belum bisa dikatakan sebagai teman akrab.

Dari pemaparan wawancara di atas menunjukkan bahwa kata kasar atau sarkasme yang diungkapkan 2Stroke Belida Darat dalam berkomunikasi sehari-hari tidak hanya dalam konteks bermain, tidak disengaja dan bercanda. Namun terkadang juga dalam keadaan marah atau emosional.

PEMBAHASAN

Hermeneutika menurut Paul Ricoeur adalah sebuah seni interpretasi untuk mengetahui maksud dan makna sebuah teks atau kata dengan mengandalkan empat kerangka²³, yakni adanya Interpreter, teks atau kata, konteks historis dan konteks kultural, baru setelah mempunyai keempatnya seseorang dapat menginterpretasikan makna sebuah kata yang ditulis atau diucapkan.

Kerangka Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur



1. Interpreter

²⁰ Wawancara, Diki Saputra, room chat of whatsapp, Pukul14:23, 19 November 2023

²¹ Wawancara, inisial EMS, room chat of whatsapp, Pukul 11:22, 20 November 2023

²² Recorder hasil observasi, di bengkel Jempol, Pukul 17:00, Minggu 14 Januari 2024.

²³ Widia Fithri, “KEKHASAN HEREMENEUTIKA PAUL RICOEUR,” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol.17, no. 2 (2014), 197.

Interpreter adalah seorang penerjemah bahasa yakni orang yang memiliki ketrampilan untuk menerjemahkan lisan atau tulisan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Secara umum orang yang menginterpretasi atau interpreter bisa berarti seseorang yang memberikan penafsiran terhadap suatu situasi atau informasi.²⁴ Interpreter bisa memiliki peran dalam memberikan konteks atau penjelasan tambahan untuk memahami sesuatu.

2. Teks/kata

Teks/kata adalah unit dasar dari bahasa yang memiliki makna.²⁵ Dalam bahasa lisan kata diucapkan sebagai suara dan dalam bahasa tulisan kata berbentuk teks. Kata diucapkan sebagai simbol untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan. Dalam analisis hermeneutika Paul Ricoeur untuk menginterpretasi suatu ungkapan seseorang terlebih dahulu seorang interpreter mengetahui bentuk kata yang diucapkan. Seperti dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara untuk mengetahui bentuk kata sarkasme yang diucapkan.

3. Konteks Histori

Konteks histori adalah konteks sejarah adanya suatu teks atau kata.²⁶ Sejarah kata atau teks dalam tulisan seperti kitab-kitab berasal dari sebab dan sejarah turunnya sebuah ayat. Namun dalam komunikasi sehari-hari konteks histori kata yang diucapkan seseorang berasal dari latar belakang adanya kata yang diungkapkan atau alasan mengapa seseorang berucap demikian. Seperti dalam penelitian ini konteks histori bentuk kata sarkasme yaitu seseorang yang mengatakan kata sarkasme dilatar belakangi oleh kekesal, emosi atau ingin bercanda.

4. Konteks Kultural

Kultural atau budaya dan adat istiadat yang disebabkan oleh kebiasaan yang terus menerus sejak lahir suatu daerah baik dalam seni, bahasa, norma-norma kehidupan sehari-hari.²⁷ Seperti orang yang biasa hidup dilingkungan bersih dan menekankan kebersihan maka ia akan terbiasa dan mempunyai KARAKTER yang bersih. Begitu pula orang yang berbicara kasar dapat dipengaruhi dari kultural dan kebiasaan berbahasa kasar karena hidup dilingkungan budaya bahasa kasar.

Dari hasil pemaparan data dan temuan penelitian berdasarkan analisis Hermeneutika Paul Ricoeur di atas, maka dalam pembahasan ini peneliti akan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat

a. Nama Hewan

²⁴ Neil Armstrong et al., "Peluang Dan Tantangan Dalam Interpreting Kontemporer," *Linguistic Community Services Journal*, vol.3, no. 1 (28 February 2022), 16–22.

²⁵ Zahratun Fajriah, "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB (MUFRADAT) MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol.9, no. 1 (2015), 109.

²⁶ Sri Haryanto, "PENDEKATAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol.17, no. 1 (1 December 2017), 130.

²⁷ Dr Sitasi Zagoto MM M. A. , Dr Martiman S. Sarumaha, Dr Rebecca Evelyn Laiya, M. RE , Agustin Sukses Dakhi, S. Sos , M. Pd , Arianus Harefa, M. H. , Bestari Laia, S. Pd , M. S. , Yurmanius Waruwu, M. M. , Tatema Telaumbanua, M. S. , Aluiwaauri Tafonao, S. E., *Budaya Nias* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), 06.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hewan disebut juga dengan binatang.²⁸ Binatang adalah salah satu dari berbagai macam makhluk hidup di bumi yang mampu bergerak, perbedaannya dengan manusia terletak pada akal yang dimiliki. Hewan tidak mempunyai akal dan tidak mampu berpikir, maka ketika nama-nama hewan digunakan sebagai bahasa dalam berkomunikasi tergolong pada bahasa yang kasar. Nama-nama hewan yang tergolong sebagai kata sarkasme adalah hewan yang cenderung mengarah pada hewan yang mempunyai karakteristik negatif, sifat, fisik dan habitat yang dimiliki hewan tersebut adalah buruk.²⁹

b. Benda Yang Berkarakteristik Buruk

Benda dalam bahasa Inggris disebut sebagai *noun*. *Noun* atau kata benda adalah semua sesuatu di muka bumi ini yang berbentuk dan berwujud.³⁰ Benda yang memiliki arti buruk, negatif dan terkesan jorok merupakan benda-benda yang tergolong berkarakteristik buruk.³¹

Benda yang berkarakteristik buruk yang menjadi kata sarkasme dalam komunikasi 2Stroke Belida Darat adalah *Bengkai* dan *Tai*. *Bengkai* adalah bahasa daerah Belida yang berada di daerah Sumatera Selatan yang berarti Bangkai. *Bangkai* dan *Tai* merupakan contoh dari bentuk kata kasar (sarkasme) karena mempunyai karakter buruk, bau dan menjijikkan.

c. Kondisi Atau Keadaan Manusia

Kondisi atau keadaan manusia yang merupakan bentuk kata sarkasme dalam komunikasi anggota 2Stroke Belida Darat adalah *Gile* dan *Lolo*. *Gile* dan *Lolo* tergolong kata sarkasme karena memiliki arti yang kasar. Dalam bahasa daerah Belida *Gile* berarti gila dan *Lolo* berarti Bodoh. Gila adalah kondisi manusia yang dianggap tidak normal karena memiliki masalah terhadap kesehatan mental, berbeda dengan manusia pada umumnya yang dapat mengerti apa yang orang maksud dan bisa menempatkan perilaku pada *siconnya*.³² Bodoh adalah tidak memiliki ilmu pengetahuan baik dalam segi pendidikan maupun pengalaman.³³ Dua kata ini sama-sama memiliki makna yang kurang pantas digunakan untuk menjuluki, memanggil atau mengata-ngatai seseorang.

d. Anggota Keluarga

Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi dan anak.³⁴ Apabila nama-nama anggota keluarga dijadikan bahan lelucon maka akan terkesan kasar dan tidak wajar. Seseorang

²⁸ <https://kbbi.web.id/binatang>

²⁹ Rahmad Setyo Jadmiko dan Rian Damariswara, "Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.15, no. 2 (31 July 2022), 231.

³⁰ <https://kbbi.web.id/benda>

³¹ Bagus Pragnya Paramarta, "ANALISIS KORPUS TERHADAP IDIOM BAHASA INDONESIA YANG BERBASIS NAMA BINATANG," *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol.14, no. 1 (2018), 21.

³² Febiadi Faisal Hakim, "Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang," *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, vol.7, no. 2 (30 November 2021), 203.

³³ <https://kbbi.web.id/bodoh>

³⁴ *amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia," Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol.13, no. 1 (16 August 2018), 16.

yang melibatkan nama anggota keluarga dalam sarkasme biasanya digunakan untuk melampiaskan emosi dan kekesalan terhadap seseorang. Contohnya seperti pada kalimat “bapakmu...” dari kalimat tersebut akan terkesan seperti mengejek bahkan meremehkan.

Terdapat satu kata sarkasme yang sangat kasar dari hasil wawancara dengan anggota 2Stroke Belida Darat yaitu *Kampang*. *Kampang* adalah kata kasar dalam bahasa belide yang mempunyai arti yang sangat tidak baik diucapkan kepada seseorang ketika sedang marah dan emosi. *Kampang* berarti seorang anak yang dilahirkan tanpa seorang ayah.³⁵

e. Bahasa Keren

Anjay dan *anying* adalah dua kata keren (gaul) yang termasuk dalam kata sarkasme. *Anjay* dan *anying* merupakan bahasa gaul yang berasal dari plesetan kata anjing.³⁶ Bahasa gaul ini adalah penghalusan bahasa supaya terlihat lebih keren ketika digunakan. Namun, zaman sekarang bahasa gaul ini tidak serta merta digunakan untuk memaki dan menghina, melainkan untuk mengekspresikan tanda terkejut ataupun kagum terhadap objek, seperti pada kalimat “*anjay, sepatunya baru lagi nih*”, akan tetapi karena kata tersebut mempunyai sejarah kata yang negatif maka nilainya pun menjadi negatif.

2. Konteks Dan Hubungan Sosial Dari Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat

a. Konteks Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2Stroke Belida Darat

1. Humorous

*“Humor is what causes amusement, mirth, a spontaneous smile and laughter. And humor, it seems, is a distinctly human phenomenon “pour ce que rire est le propre de l’homme.”*³⁷

Humor atau candaan adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kegembiraan, senyuman dan gelak tawa secara spontan. Humor merupakan sebuah fenomena yang dianggap manusiawi, dalam bahasa Francis humor disebut sebagai “*pour ce que rire est le propre de l’homme*” atau dalam bahasa Indonesia “tertawa adalah hal yang wajar bagi manusia.

Humorous atau humor selalu identik dengan lucu dan tawa.³⁸ Akan tetapi humor tidak hanya tentang perkara yang lucu dan tawa namun humor juga dapat bersifat ejekan, respon sesuatu yang tidak masuk akal dan pemecah suasana tegang.³⁹

a. Humor Ejekan

“*Lolo nian nak makai motor burok, nde kan dituleh gedis*”

“Bego (bodoh) banget mau pakai motor butut, gak bakal dilirik gadis”

³⁵ https://id.wiktionary.org/wiki/Wikikamus:Halaman_Utama_bahasAPALEMBANG

³⁶ Salim dan Iman, “Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki Btn Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya,” 93.

³⁷ “Handbook of Translation Studies” (2010), 157.

³⁸ Didiek Rahmanadji, “Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor” (N.D.), 215.

³⁹ Didiek Rahmanadji, “Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor” (N.D.), 215.

Kalimat di atas bermaksud mengejek seorang teman yang tidak dilirik oleh perempuan ketika ia menggunakan motor yang butut namun terkesan lucu karena diucapkan dengan gelak tawa dan sesama teman.

b. Humor Perkara di Luar Nalar

“dalam tai.. ringkehan motormu”

“udah tai.. masih bagus motormu”

Kalimat diatas menunjukkan bahwa humor yang muncul karena komunikator tidak terima bahwa motornya lebih bagus dari pada punya temannya. Padahal kenyataannya motor temannya lebih bagus dari pada motornya.

c. Humor Pemecah suasana

“waw.. motorna cak kucing hahaha unyuk-unyuk”

“waw motornya seperti kucing hahaha unyu-unyu (lucu)”

Humor diatas sebagai pemecah suasana tegang karena ketika mengucapkannya sang pemilik motor meragukan kecantikan motor yang baru dimodifikasinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang sudah akrab berkomunikasi akan lebih terbiasa dalam bercanda, seperti seorang teman kepada temannya. Sebuah candaan muncul karena adanya suatu topik yang menjadi lelucon. Dalam penelitian ini peneliti meneliti konteks kata sarkasme yang diungkapkan oleh anggota 2Stroke Belida Darat, lalu salah satu konteks sarkasme yang mereka ucapkan adalah konteks humorous atau bercanda. Bercanda menggunakan kata kasar atau sarkasme tentu bukan hal yang aneh di kalangan pertemanan. Tidak sedikit remaja yang mengaku bahwa mereka sering secara sengaja atau pun tidak sengaja menggunakan kata kasar dalam hal humor atau bercanda.

a. Hubungan Sosial Dari Sarkasme (Kata Kasar) Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat

Pemerolehan bahasa manusia muncul dari apa yang biasa didengar sejak kecil. Latar belakang sosial dapat mempengaruhi watak dan gaya bahasa yang dimiliki oleh manusia. Sosial media adalah salah-satu pengaruh sosial yang mempengaruhi bahasa kasar atau sarkasme yang diucapkan oleh anggota grup 2Stroke Belida Darat.

Media sosial adalah media online yang banyak digunakan oleh setiap individu yang berfungsi untuk lebih memudahkan penggunaanya dalam segala hal seperti berkomunikasi, jual beli, jejaring sosial dan dunia virtual lainnya.⁴⁰ Pengguna bijak media sosial tentu akan mempermudah kepentingannya dan menggunakan media sosial dengan bijak. Namun jika media sosial tidak pandai dimanfaatkan malah akan menimbulkan dampak negatif terhadap penggunaanya.

Dampak yang diberikan media sosial kepada penggunaanya ada dua sisi yaitu dampak positif

⁴⁰ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana*, vol.9, no. 1 (2016), 140.

dan dampak negatif. Dampak positif media sosial salah-satunya adalah dapat menjadi inovasi perkembangan pendidikan dan pembelajaran dasar di Indonesia. Sedangkan dampak negatif sangat berpengaruh pada aspek sosial budaya, yakni: kemerosotan moral masyarakat, khususnya pada remaja dan pelajar, semakin lemah wibawa tradisi-tradisi yang ada di masyarakat seperti perkelahian, kekerasan verbal (sarkasme), dan termasuk pola interaksi antar manusia yang berubah.⁴¹

Situs media sosial antara lain adalah facebook, youtube, twitter, tiktok, instagram dan lain lain. Dari situs-situs tersebut berfungsi untuk menampilkan konten-konten seperti foto, video dan lain sebagainya. Dari situs-situs tersebut sangat mudah mempengaruhi cara berfikir, cara berbusana, cara berinteraksi dan gaya bahasa seseorang berubah.

Oleh karena itu, wajar jika ketua grup 2Stroke Belida Darat mengatakan bahwa hubungan sosial yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sarkasme anggota 2Stroke Belida Darat adalah dominan dari Sosial Media, berasal dari budaya massa atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam media sosial diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari lalu berubah menjadi kebiasaan yang menular dan budaya lokal atau kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang “Sarkasme Dalam Komunikasi Anggota Grup 2stroke Belida Darat Perspektif Hermeneutika” dapat diambil kesimpulan bahwa: Bentuk-bentuk sarkasme yang diungkapkan adalah sarkasme berbentuk **Nama Hewan** berupa: Anjing, Kucing dan Babi, **Benda Yang Berkarakteristik Buruk** berupa: *Bengkai* dan *Tai*, **Kondisi Atau Keadaan Manusia** berupa: *Gile* dan *Lolo*, **Anggota Keluarga** berupa: *Kampang*, dan **Bahasa Keren** berupa: **Anjay dan Anying**. Dan anggota grup 2Stroke Belida Darat berkata sarkasme dalam konteks: **Humorous (bercanda) dan Emotion (emosi/marah)** serta dipengaruhi oleh kultural (budaya massa) dan hubungan sosial berupa **Sosial Media**.

SARAN

Untuk para komunikator hendaknya meminimalisir ungkapan kasar dalam berkomunikasi, bila perlu mengganti lelucon bercanda dengan kata-kata selain sarkasme. Karena sejatinya walaupun makna dan maksud kata bertujuan untuk bercanda dan tidak saling menyakiti, kata sarkasme tidak bagus diucapkan dalam berkomunikasi sehari-hari, hendaknya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memilih dan menerapkan budaya populer yang positif sehingga mendapatkan dampak positif dari hal tersebut, jangan terjebak dengan pemakaian kata sarkasme. Karena sarkasme tidak selalu cenderung

⁴¹ Sulidar Fitri, “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak,” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.1, no. 2 (2017), 120.

negatif, lihatlah konteks sarkasme yang digunakan dan senantiasa selalu Berkomunikasi dengan bahasa yang baik sesuai syari'at Islam. selain itu, peneliti menyadari bahwa banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang ditemui dalam penelitian kali ini, hal ini tidak lain dan tidak bukan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki peneliti dan adanya keterbatasan yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk para pembaca diharapkan untuk memberikan kritik, saran dan juga masukan-masukan yang sekiranya dapat membangun dan menjadi pelajaran untuk kedepannya.

REFERENSI

- Amstrong, Neil, Nur Afrita Asfar, dan Indah Permata Sari. "Peluang Dan Tantangan Dalam Interpreting Kontemporer." *Linguistic Community Services Journal*, vol.3, no. 1 (28 February 2022): 30–36.
- Ardi, Zadrian, Yulidar Ibrahim, dan Asrul Said. "Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling." *Konselor*, vol.1, no. 2 (1 June 2012). Diakses 16 August 2023. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/522>.
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol.9, no. 1 (2015): 107–126.
- Farah, Naila. "Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol.5, no. 1 (29 June 2019): 1.
- Fatah, Abdul. "Keberkahan Al-Aqsha Perspektif Hermeneutika Schleiermacher." *Jurnal Penelitian*, vol.14, no. 1 (10 August 2017): 1.
- Fithri, Widia. "Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, vol.17, no. 2 (2014): 187–211.
- Fitri, Sulidar. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.1, no. 2 (2017): 118–123.
- Fitria, Rini. "Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks." vol.16, no. 2 (2016).
- Fitriani, Dian, Tri Suyati, dan Agus Setiawan. "Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar Pada Anak Di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung." *Guiding World : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol.5, no. 2 (29 November 2022): 16–24.
- Hakim, Febiadi Faisal. "Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang." *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, vol.7, no. 2 (30 November 2021): 202–211.
- Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Quran." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol.2, no. 1 (10 May 2017): 93–108.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol.17, no. 1 (1 December 2017): 127–135.
- Hm, Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Tadrib*, vol.2, no. 2 (2016): 198–213.
- Jadmiko, Rahmad Setyo, dan Rian Damariswara. "Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di Desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.15, no. 2 (31 July 2022): 227–238.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal." vol.6, no. 2 (2016).

- Lexy.J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2016.
- M.Fil.I, Dr Edi Susanto. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Kencana, 2016.
- MM, Dr Sitasi Zagoto, M. A. , Dr Martiman S. Sarumaha, Dr Rebecca Evelyn Laiya, M. RE , Agustin Sukses Dakhi, S. Sos , M. Pd , Arianus Harefa, M. H. , Bestari Laia, S. Pd , M. S. , Yurmanius Waruwu, M. M. , Tatema Telaumbanua, M. S. , Aluiwaauri Tafonao, S. E. *Budaya Nias. CV Jejak (Jejak Publisher)*, 2023.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, dan Feni Meilani. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (26 July 2021): 22.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, dan Achmad Wildan Kurniawan. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, vol.3, no. 1 (3 April 2018): 90–95.
- Paramarta, Bagus Pragnya. "Analisis Korpus Terhadap Idiom Bahasa Indonesia Yang Berbasis Nama Binatang." *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol.14, no. 1 (2018): 18–25.
- Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor" (n.d.).
- Ramadanty, Sari. "Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja" (n.d.).
- Salim, Muhammad Fikri, dan Topan Iman. "Penggunaan Bahasa Kasar Oleh Remaja Laki-Laki Btn Karang Dima Indah Sumbawa Dalam Pergaulannya." *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, vol.4, no. 2 (30 November 2022): 87–101.
- Sumaryanti, Lilis, dan M Pd. "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." vol.07 (2017).
- Utami, Resti Indriani Putri, Faisal Latif Muslim, dan Enjang Supriatna. "Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar Pada Anak Usia 4 Tahun Di Kampung Cihanjawa Purwakarta." *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1, no. 5 (24 November 2018): 879–888.
- Wiratri, Amorisa. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol.13, no. 1 (16 August 2018): 15–26.
- "Handbook of Translation Studies" (2010): 1–478.
- "Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah | Fitri | JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)." Diakses 25 December 2023. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>.
- "Suku Belida (Belide) » Budaya Indonesia." Diakses 25 December 2023. <https://budaya-indonesia.org/Suku-Belida-Belide>.

https://id.wiktionary.org/wiki/Wikikamus:Halaman_Utama_bahasAPALEMBANG